

KATEKESE PAUD/MINGGU GEMBIRA DI STASI SANTO YOSEF ENSIBAU PAROKI SANTA PERAWAN MARIA DIANGKAT KE SURGA BALAI SEBUT-JANGKANG

¹⁾Florentina Dwi Astuti, ^{2*)}Ona Sastri Lumban Tobing, ³⁾Oktavianey G.P.H Meman,
⁴⁾Exnasia Retno Palupi Handayani, ⁵⁾Markus, ⁶⁾Julvius Gery

^{1,2,3,4,5,6)}Sekolah Tinggi Agama Katolik Negeri Pontianak
Jl. Parit H. Muhsin 2, KM 2, Kubu Raya, Kalimantan Barat

*Email Korespondensi: onasastri@gmail.com

Histori Artikel:

Diajukan:
09/11/2022

Diterima:
01/02/2022

Diterbitkan:
20/03/2023

ABSTRAK

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilakukan dengan tujuan mengadakan katekese kepada PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) dan Minggu Gembira di stasi Santo Yosef Ensibau, Paroki Santa Perawan Maria Balai Sebut-Jangkang. Adapun tema dalam katekese ini adalah "katekese tanda salib (kepada PAUD) dan mengasihi sesama sebagai anak-anak Allah dalam terang (kepada Minggu Gembira). Metode dalam kegiatan pengabdian ini adalah pembinaan iman dalam bentuk katekese kepada PAUD dan Minggu Gembira yang diadakan hari Minggu tanggal 23 Oktober 2022 pada pagi hari sebelum di Gereja Santo Yosef Ensibau. Hasil kegiatan ini diharapkan agar umat; khususnya pengurus Gereja, pembina dan orang dewasa lainnya dapat membantu kegiatan katekese anak; PAUD/Minggu Gembira yang sudah lama vakum. Serta berupaya menghidupkan kembali kegiatan katekese ini demi keberlangsungan pembinaan iman anak khususnya katekese PAUD/MG ini.

Kata kunci: Katekese anak; PAUD/Minggu Gembira

ABSTRACT

This Community Service Activity (PKM) was aimed to hold a catechesis to PAUD (Early Childhood Education) and Happy Sunday at stasi St. Yosef Ensibau, Santa Perawan Maria Parish BalaiSebut-Jangkang. The theme of this catechesis was "catechesis the sign of the cross (to PAUD) and to love others as children of God in the light (to the Good Sunday). The method in this service activity was faith building in the form of catechesis to PAUD and Happy Sunday which was held on Sunday, October 23, 2022, in the morning before going to St. Joseph Ensibau Church. The results of this activity were expected that the people; especially Church administrators, coaches, and other adults could assist the child catechesis activities; PAUD/Happy Sunday which hasn't been done for a long time. As well as trying to revive this catechesis activity for the continuity of children's faith-building, especially the PAUD / Happy Sunday catechesis.

Keywords: Child catechesis; PAUD/Happy Sunday

PENDAHULUAN

Katekese

Anjuran apostolik *Catechesi Tradendae* menegaskan katekese sebagai pembinaan iman anak-anak, kaum muda dan orang-orang dewasa dalam iman, yang khususnya mencakup

penyampaian ajaran Kristen, yang pada umumnya diberikan secara organis dan sistematis dengan maksud mengantarkan para pendengar memasuki kepenuhan hidup Kristen (II, 1979). Katekese merupakan pembinaan iman yang memiliki sasaran dan dimaksudkan untuk mengantarkan umat yang percaya kepada

Yesus Kristus sampai pada kepenuhan hidup Kristen. Katekese sendiri memiliki elemen pewartaan Injil untuk membangkitkan iman, penyelidikan alasan-alasan untuk beriman, pengalaman hidup Kristen, perayaan sakramen-sakramen, integrasi ke dalam jemaat gerejawi dan kesaksian apostolik-misioner (Kosanke, 2019). Katekese bukanlah sesuatu hal baru bagi umat kristiani, melainkan suatu bentuk pengajaran iman yang telah ada sejak zaman Yesus. Katekese dimengerti sebagai pengajaran, pendalaman dan pendidikan iman orang-orang Kristen semakin dewasa dalam iman (KWI, 1971).

Katekese PAUD/Minggu Gembira

Paus Yohanes Paulus II menegaskan katekese ialah pembinaan iman anak-anak, kaum muda dan orang-orang dewasa dalam iman yang khususnya mencakup penyampaian ajaran Kristen, yang pada umumnya diberikan secara organis dan sistematis dengan maksud mengantar para pendengar memasuki kepenuhan hidup Kristiani (II, 1979). Anjuran Apostolik *Catechesi Tradendae* art 35-44 menegaskan mereka yang perlu mengalami katekese, yaitu; anak-anak dan kaum muda, anak-anak kecil, para penyandang cacat, kaum muda tanpa dukungan keagamaan, kaum dewasa, mereka yang boleh dianggap katekumen (II, 1979). Katekese PAUD/MG adalah katekese pembinaan iman anak untuk menumbuhkembangkan iman anak yang dilaksanakan setiap hari Minggu. Tujuannya untuk mendewasakan iman mereka ke tingkat kematangan iman (Paulus VI, 1967). Katekese PAUD atau Minggu Gembira merupakan tempat berkumpulnya anak-anak dengan suasana suka cita Allah dan menggembirakan (Ratna, 2010).

Tujuan Katekese PAUD/Minggu Gembira

Katekese PAUD/Minggu Gembira merupakan salah satu bentuk pelayanan sabda yang bertujuan untuk membuat iman semakin hidup, mendasar dan aktif lewat cara pengajaran (Sande et al., 2020). Kurangnya pendidikan dan pembinaan iman anak dari orang tua dan lingkungan sekolah sehingga diperlukan suatu kegiatan bina iman anak di

luar lembaga (keluarga) dan sekolah tersebut yaitu katekese PAUD/Minggu Gembira yang bertujuan untuk; demi subyek binaan, membantu para orang tua, membantu para guru-guru (Hilda, 2011).

Aneka Istilah Katekese PAUD/Minggu Gembira

Istilah-istilah dalam kegiatan katekese PAUD/Minggu Gembira adalah Sekolah Minggu, ASMIKA (Anak Sekolah Minggu Katolik, Minggu Gembira, BIA (Bina Iman Anak), BIAK (Bina Iman Anak Katolik) dan Sekami (Bagiyowinadi, 2010). Idealnya dalam kegiatan katekese PAUD dengan Minggu Gembira diharapkan dibina oleh beberapa orang pembina, sehingga dapat dikategorikan atau dikelompokkan berdasarkan usia PAUD dan Minggu Gembira dalam prosesnya. Dikarenakan pendekatan dan penyampaian kepada PAUD dan Minggu Gembira tentu berbeda cara dan cara berkomunikasi. Namun pada umumnya di daerah-daerah lingkup paroki, bahkan stasi minimnya SDM untuk membina katekese PAUD dan Minggu Gembira tidak memadai. Sehingga dalam kegiatan katekese ini menjadi gabungan atau disatukan.

Ciri-ciri Kegiatan Katekese PAUD/Minggu Gembira

Ciri yang *pertama* adalah gembira; suasana gembira pasti selalu ada dan melekat pada sifat anak-anak apabila berkumpul bersama teman-temannya. Maka suasana ini perlu diciptakan dalam kegiatan katekese PAUD/minggu Gembira. *Kedua*, bebas; memberikan kebebasan kepada anak untuk bertumbuh dan berkembang akan iman yang mereka punya tanpa ada keterpaksaan. Ciri bebas ini perlu diciptakan dalam kegiatan katekese PAUD/Minggu Gembira. Pembina perlu menyadari bahwa iman yang mereka miliki bersifat bebas. *Ketiga*, bermain; Bermain merupakan kegiatan yang sukai oleh anak-anak, dari bermain anak-anak mempunyai imajinasi yang besar dan menjadikan anak-anak termotivasi dalam belajar. Dari bermain anak-anak menjadi aktif dan lincah sehingga anak-anak merasa bergembira ketika belajar. Dengan

bermain pula anak-anak mempunyai kesempatan untuk berelasi dengan teman-temannya untuk melatih keterampilan. ke empat, mendalam; contoh dalam permainan sebagai sebuah kegiatan permainan perlu dilanjutkan dengan pendalaman. Pendamping membantu anak-anak untuk mengetahui arti yang mendalam dari permainan selain itu mengajak anak-anak untuk mendalami iman mereka lewat permainan. *Kelima*, beriman; dapat pula membantu anak-anak dalam mengembangkan iman yang mereka miliki yang berpola pada diri Yesus sendiri. Selain itu mengenalkan pribadi Yesus kepada anak-anak diharapkan semakin membentuk hidupnya seperti yang dicita-citakan oleh Yesus, maka dengan demikian akan terbentuklah suatu iman yang mendalam dari diri anak (Sugiarti, 1999).

Metode Katekese PAUD/Minggu Gembira

- a. Metode Permainan; merupakan salah satu cara untuk menyampaikan pengertian atau konsep baru kepada peserta Sekolah Minggu. Dengan bermain peserta Sekolah Minggu lebih mudah menangkap pengertian maupun konsep baru karena dunia anak tidak dapat dipisahkan dari bermain.
- b. Bercerita dengan alat peraga; menggunakan media atau alat pendukung untuk memperjelas proses cerita yang akan disampaikan. Bercerita dengan menggunakan alat peraga adalah bentuk cerita yang mempergunakan alat peraga bantu untuk menghidupkan cerita.
- c. Bernyanyi; menyanyikan lagu-lagu yang kaitannya dengan pokok yang dibahas. Anak-anak menyanyikan lagu-lagu teks Kitab Suci sambil memahami dan meresapkan pesan-pesannya.
- d. Media Elektronik; salah satu metode yang dapat mengaktifkan peserta untuk belajar serta mengikuti kegiatan Sekolah Minggu. Salah satu media elektronik yang dimaksud ialah *proyektor, laptop serta speaker* (DVD atau video) hal ini dapat mendukung suatu proses kegiatan Sekolah Minggu (Ratna, 2010).

Umat Stasi Santo Yosef Ensibau-Jangkang

Secara geografis Paroki Jangkang terletak di Kecamatan Balai Sebut-Jangkang, Keuskupan Sanggau. Paroki Jangkang mengalami beberapa kali perpindahan. Awalnya pusat paroki berada di kampung Kobang dan masih merupakan bagian dari wilayah paroki Sanggau. Paroki diberi nama pelindung Santa Perawan Maria Diangkat ke Surga, Jangkang. Beberapa tahun kemudian yaitu pada tanggal 2 April 1996 pusat paroki dipindahkan ke pusat kota di Balai Sebut mengikuti kebijakan Keuskupan (*Profil Paroki Jangkang*, n.d.).

Paroki Santa Perawan Maria Diangkat ke Surga Jangkang berbatasan dengan empat paroki lainnya, yakni; di bagian Utara berbatasan paroki Santo Paulus Sekayam, bagian Barat berbatasan dengan paroki Santo Alfonsus Liguori Bonti, di bagian Timur berbatasan dengan paroki Balai Sepuak dan di bagian Selatan berbatasan dengan paroki Santo Paulus Rasul Mukok. Terdapat dua akses jalan untuk sampai ke paroki Balai Sebut-Jangkang yakni melalui jalan darat dan air. Akses jalan darat dapat dilewati melalui Kembayan, Bonti dan jalan Mukok. Sedangkan akses air melalui sungai Mengkang yang bermuara di sungai Kapuas. Pada umumnya kendaraan yang digunakan untuk sampai ke paroki Jangkang adalah mobil, motor dan perahu mesin. Dilaksanakannya katekese Minggu Gembira/PAUD ini sebagai salah satu kegiatan dari rangkaian PKM yang dilaksanakan tanggal 21-23 Oktober 2022 di stasi Santo Yosef Ensibau, Jangkang. Katekese Minggu Gembira ini dilaksanakan pada hari Minggu tanggal 23 Oktober 2022 pagi hari. Sasaran katekese ini adalah anak-anak; PAUD hingga Sekolah Dasar dan semua anak yang masuk kategori Minggu Gembira. Katekese Minggu Gembira/PAUD diadakan kembali setelah bertahun-tahun tidak ada kegiatan katekese Minggu Gembira di stasi tersebut. Jumlah peserta yang banyak, tetapi tidak adanya SDM menjadi faktor yang mengakibatkan kegiatan ini tidak terlaksana. Berdasarkan penuturan pengurus stasi, beberapa tahun sebelumnya sudah ada pembina tetapi karena sakit dan usia

sudah tua sehingga kegiatan ini tidak adalagi pembinanya. Kemudian tim PKM mengadakan katekese Minggu Gembira/PAUD dengan harapan agar tetap dilanjutkan kembali dan meminta pengurus stasi atau bahkan umat awam lainnya yang bersedia menjadi pembina. Meskipun ini menjadi keprihatinan tersendiri dikarenakan partisipasi umat dewasa dalam Perayaan Sabda juga sangat rendah, sehingga menjadi pembina Minggu Gembira juga membutuhkan pembina yang berkompeten pada bidang katekese anak (Tibo et al., n.d.). Ketiadaan pembina sehingga menjadi faktor utama tidak adanya katekese Minggu Gembira/PAUD di stasi ini. Pentingnya katekese anak dalam gereja Katolik sebagai pendidikan iman yang utama setelah keluarga, maka sangat disayangkan apabila katekese anak ini tidak dilaksanakan kembali. Hal ini yang mendasari urgensinya kegiatan ini dilaksanakan di stasi Santo Yosef Ensibau, Jangkang. Karena dampaknya akan panjang, anjuran Gereja Katolik bahwa pentingnya katekese anak, di samping keterbatasan pembinaan iman di sekolah dan keluarga itu sendiri sehingga memerlukan wadah yaitu katekese Minggu Gembira/PAUD.

Pembinaan iman anak atau katekese ini bertujuan membangun atau mendewasakan religiusitas anak. Dengan bantuan katekese atau pembinaan iman anak, diharapkan anak tersebut dapat menghayati imannya dengan semakin mandiri dan semakin bertanggung jawab. Perlu dipahami bahwa tempat dan cara mengembangkan iman anak, pertama-tama berkembang melalui keluarga melalui pengajaran dan teladan dari pembina iman anak, bukan sebagai pengganti tetapi sebagai pengembang dan pelengkap pembinaan iman anak dalam keluarga (Hardawiryana, 1981). Iman anak juga berkembang dalam pergaulan dengan teman melalui pengaruh yang diberikannya. Kelompok Minggu Gembira/PAUD merupakan salah satu wadah yang secara sengaja dibentuk oleh paroki untuk mengajarkan iman Katolik kepada anak-anak. Model pengajaran iman kepada anak-anak melalui permainan, nyanyian/lagu/gerak, cerita tokoh Kitab Suci. Melalui cara ini anak-anak akan mengetahui secara lebih baik siapa

sebenarnya yang mereka imani, mendekatkan diri kepada yang diimani serta menjadi bekal bagi mereka agar kelak mampu mempertanggungjawabkan iman yang dimiliki kepada orang lain. Jika tidak maka generasi kita akan dipenuhi oleh orang-orang yang tudak cukup tahu tentang apa yang dianutnya (Kotan, 2020).

Pelaksanaan katekese ini sesuai dengan Persiapan Katekese Anak yang telah disusun dan sesuai langkah-langkah yang ada dalam kegiatan pembuka, inti dan penutup, kegiatan ini disampaikan oleh dosen katekese dan mahasiswa/i STAKat Negeri Pontianak. Terlihat antusiasme yang tinggi dari peserta katekese Minggu Gembira/PAUD, yang bahkan sebelumnya stasi ini tidak ada kegiatan katekese tetapi pada hari itu terlihat banyak sekali peserta yang datang, bahkan para orangtua, orang dewasa juga ikut datang meskipun hanya ingin melihat-lihat kegiatan yang berlangsung ataupun yang datang untuk mengantarkan dan menemani anaknya yang masih kecil dan masih takut berbaur. Antusiasme lainnya juga terlihat beberapa remaja yang bukan peserta Minggu Gembira lagi tetapi tetap mengikuti kegiatan katekese anak ini.

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini merupakan bentuk pembinaan iman melalui katekese. Pada katekese yang dilakukan tersebut sudah terdapat langkah-langkah yang disusun dalam Rencana Persiapan Katekese (RPK). Katekese ini kemudian disampaikan oleh narasumber yaitu dosen katekese dan mahasiswa yang ikut dalam kegiatan PKM. Mahasiswa yang terlibat adalah angkatan 2018 berjumlah 12 orang, mahasiswa angkatan 2019 berjumlah 1 orang. Penyampaian katekese PAUD/Minggu Gembira ini di stasi Santo Yosef Ensibau, Jangkang dilaksanakan oleh tim PKM dengan memberikan katekese kepada PAUD dan Minggu Gembira serta remaja. Sehingga pada hari Minggu pagi remaja juga antusias mengikuti kegiatan tersebut. Katekese PAUD/Minggu Gembira dilaksanakan hari Minggu pagi di Gereja stasi Santo Yosef

Ensibau. Katekese Minggu Gembira/PAUD ini pada pelaksanaannya secara umum maupun secara khusus pada saat itu merupakan kegiatan pembinaan iman anak-anak yang menggabungkan beberapa metode sekaligus. Hal ini dipengaruhi oleh pendekatan yang diupayakan kepada anak usia dini dan anak-anak pada usianya membutuhkan pendekatan secara khusus dan menyenangkan. Kegiatan katekese Minggu Gembira/PAUD ini disesuaikan dengan langkah-langkah yang sudah disusun dalam Persiapan Katekese anak, mulai dari kegiatan pembuka, ini dan penutup. Mahasiswa/i STAKat Negeri Pontianak berbagi tugas dalam proses katekese ini dan kemudian secara bersama-sama ambil bagian pada bagian lagu/gerak dan *ice breaking*. Gabungan metode dalam katekese ini ada metode gerak/lagu, menceritakan Kitab Suci dengan peragaan, permainan dengan menebak peragaan tokoh yang diceritakan, metode bermain peran (diperagakan oleh Mahasiswa STAKat Negeri Pontianak).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Katekese PAUD dan Minggu Gembira oleh tim PKM dosen dan mahasiswa yang datang di stasi Santo Yosef Ensibau Jangkang. Kegiatan katekese tersebut dilaksanakan pada Minggu 23 Oktober 2022 tepatnya pagi hari. Pelaksanaan katekese ini bersama umat; khususnya anak-anak, minggu gembira bahkan remaja atau OMK, kemudian disampaikan oleh dosen dan mahasiswa (yang sudah bagi tugas dalam tim). Proses katekese berjalan dengan baik dan lancar. Kegiatan katekese PAUD dan Minggu Gembira ini sangat meriah dan antusias, dikarenakan di stasi tersebut tidak ada kegiatan katekese PAUD/Minggu Gembira. Sehingga dalam kegiatan peserta terlihat sangat senang dan gembira. Jumlah peserta banyak tetapi pembina tidak ada. Karena SDM yang tidak ada sehingga kegiatan katekese PAUD dan Minggu Gembira tidak diadakan. Antusiasme umat juga terlihat besar dalam kegiatan katekese PAUD/Minggu Gembira, banyak umat datang hanya sekadar ingin melihat kegiatan tersebut. Secara umum sejak tim PKM tiba pada Jumat-Minggu di stasi Santo Yosef Ensibau tersebut. Kebesaran hati

dan antusiasme umat terlihat dalam kebersamaan dan penerimaan akan tim PKM di tempat tersebut. Berbagi pengalaman-pengalaman hidup iman yang menarik tentu menjadi bagian yang meneguhkan satu sama lain seperti diharapkan dalam pilar hidup menggereja (*Koinonia, Kerygma, Diakonia, Liturgia dan Martyria*) karena memang demikianlah kita menghidupi persekutuan hidup kita dalam lingkungan, stasi dan kebersamaan umat di dalam kekeluargaan.

Khususnya dalam katekese PAUD/Minggu Gembira kehadiran peserta sangat banyak yang hadir. Serta dalam kegiatan tersebut terlihat antusiasme dan interaksi yang sangat baik. Saling berperan dan terlibat, antusias dalam tanya jawab serta menjawab pertanyaan dari pembina. Di sisi lain, menjadi tantangan tersendiri kepada pengurus Gereja untuk semakin berupaya melibatkan umat dalam partisipasinya. Yaitu menjadi pembina katekese PAUD/Minggu Gembira dikarenakan kegiatan ini sudah sejak lama ditiadakan.



Gambar 1. Tim PKM dosen dan mahasiswa katekese PAUD/Minggu Gembira

Kegiatan katekese PAUD/Minggu Gembira ini berjalan dengan lancar. Pada umumnya pengurus gereja, umat di stasi merasa senang dan bahagia akan kunjungan dan kegiatan tim PKM bersama mahasiswa yang baru kali ini mengalami kunjungan dan kegiatan PKM tersebut. Hal ini diungkapkan oleh ketua stasi, pengurus lainnya beserta umat di stasi Santo Yosef Ensibau tersebut. Kegiatan katekese PAUD/Minggu Gembira ini pada hari Minggu tanggal 23 Oktober 2022 pagi hari

mulai pukul 07.00 wib sampai dengan selesai. Pesertanya adalah anak-anak; PAUD hingga remaja. Sasaran utamanya adalah anak-anak namun ketika kegiatan beberapa remaja ikut menjadi peserta dikarenakan tidak adanya kegiatan katekese sebelumnya di stasi ini. Pemberi katekese PAUD/Minggu Gembira ini adalah satu dosen katekese, dan enam orang mahasiswa STAKat Negeri Pontianak. Antusiasme yang dilihat ketika proses katekese ini terlihat dari kehadiran yang banyak jika dibandingkan sebelumnya tidak pernah ada katekese, sehingga diragukan jika banyak yang hadir. Kemudian juga terlihat dari banyaknya umat dewasa yang turut serta datang dengan tujuan hanya ingin melihat-lihat kegiatan, beberapa remaja datang dan ikut menjadi peserta, hal lainnya dilihat sebelum pukul 07.00 wib pagi sudah banyak anak-anak yang datang ke rumah pengurus (tempat tim PKM tinggal) untuk berangkat bersama-sama menuju Gereja. Kemudian juga terlihat dari antusiasme peserta selama proses dalam tanya jawab, partisipasi diminta berdoa, sharing, lagu/gerak dan hal lainnya. Kehadiran peserta katekese Minggu Gembira/PAUD sekitar 100 orang lebih. Dampak yang dirasakan peserta katekese Minggu Gembira/PAUD menyenangkan dan bergembira dikarenakan tidak adanya kegiatan ini setelah bertahun-tahun, berharap kegiatan ini dihidupkan kembali.



Gambar 2. Tim PKM dosen dan mahasiswa katekese PAUD/Minggu Gembira

SIMPULAN

Berdasarkan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini, hasil yang didapatkan adalah seluruh kegiatan terlaksana dengan baik dan lancar. Dalam proses kegiatan katekese yang dilakukan pada; katekese devosi melalui rosario, katekese PAUD/Minggu Gembira, Katekese umat terlaksana dengan interaksi yang antusias dari umat keluarga besar stasi Santo Yosef Ensibau.

Umat di stasi Santo Yosef Ensibau mayoritas menganut agama Katolik. Pada umumnya kehidupan menggereja umat di stasi ini sudah baik, terlihat dari sharing oleh pengurus Gereja dan umat bahwa mereka rajin mengikuti ibadat sabda setiap hari minggunya di Gereja. Tetapi untuk kegiatan katekese PAUD/Minggu Gembira terlihat antusiasme dikarenakan sudah lama kegiatan tersebut tidak ada. Sejak pembina sudah dalam kondisi yang tidak sehat sehingga tidak adalagi pendamping lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Bagiyowinadi, P. (2010). *Bekal Untuk Pendamping Bina Iman Anak*. Yayasan Pustaka Nusantara.
- Hardawiryana, R. (Penerj. . (1981). Pope John Paul II-Familiaris Consortio. *DokPen KWI E-Book Pdf Drive*, 1–134.
- Hilda. (2011). *Katekese Anak atau Katekese Minggu Gembira*. Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Katolik Kementerian Agama Republik Indonesia.
- II, Y. P. (1979). *Catechesi Tradendae*. Konferensi Waligereja Indonesia.
- Kosanke, R. M. (2019). *Ilmu Kateketik dan Identitasnya* (F. X. D. Carolus Putranto, Ignatius L. Madya Utama, Bernardus Agus Rukiyanto (Ed.)). Sanata Dharma University Press.
- Kotan, D. B. (2020). *Katekese Umat Dari Masa ke Masa*. Kanisius.
- KWI, K. K. (1971). *Direktorium Kateketik Umum*. Komisi Kateketik KWI.
- Paulus VI, P. (1967). *Evangelii Nuntiandi* (Mewartakan Injil). *Seri Dokumen Gereja*, 6 (11), 97.
- Profil Paroki Jangkang*. (n.d.).

- Ratna, T. &. (2010). *Datanglah Pada-Ku*. Kanisius.
- Sande, R. D. S., R.P. Andreas Suparman, S., Prasasti, B. H. T., L., B. F. C., Direttorio per la Catechesi, S. P. E., Penerangan, D. D. dan, (KWI), K. W. I., Jalan Cikini II No. 10, J. 10330, 021-3901003, T., Kwidokpen@gmail.com, E., & CATECHESI, D. dari D. P. LA. (2020). *Petunjuk Untuk Katekese* (S. R.P. Andreas Suparman & B. H. T. Prasasti (Eds.)). Departemen Dokumentasi dan Penerangan Konferensi Waligereja Indonesia (KWI).
- Sugiarti. (1999). *Pendampingan Iman Anak*. Universitas Sanata Dharma.
- Tibo, P., Sastri, O., & Tobing, L. (n.d.). *Paulinus Tibo dan Ona Sastri Lumban Tobing*. Feniks Muda Sejahtera.